

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang muatan Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase E dilihat dari taksonomi tujuan pembelajaran, ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kesastraan mencakup empat elemen pada CP yaitu elemen menyimak, membaca dan memirsas, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Adapun simpulan hasil analisis tersebut sebagai berikut:

1. Taksonomi tujuan pembelajaran pada Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase E Kurikulum Merdeka ini meliputi tiga taksonomi yang digunakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a. Taksonomi Bloom didominasi oleh ranah kognitif jenjang menciptakan (K6), afektif jenjang karakterisasi menurut nilai (A5) serta psikomotor jenjang reaksi natural (P4) dan kreativitas (P7), serta tingkat berpikir menekankan pada level Tinggi (HOTS). Ini menandakan bahwa pada CP fase E (Kelas X) menunjukkan adanya kompetensi pengetahuan, keterampilan dan afektif dengan tingkatan yang lebih tinggi yang dituju setelah siswa mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia secara menyeluruh, yakni pada tingkatan pengetahuan menciptakan, tingkatan keterampilan untuk terbiasanya dan kreativitas dalam melakukan suatu hal, dan afektif adanya perilaku konsisten yang merupakan karakteristik dari pembelajar.
 - b. Taksonomi Marzano didominasi oleh sistem kognitif jenjang pemanfaatan pengetahuan (L4). Ini menandakan bahwa pada CP fase E (Kelas X) menunjukkan adanya proses dalam penggunaan

pengetahuan dengan mengolah semua informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka ini menyatakan adanya tingkatan proses berfikir yang sederhana ke proses yang lebih lengkap.

- c. Taksonomi Tighe dan Wiggins ini didominasi oleh bentuk pemahaman tingkat aplikasi. Ini menandakan bahwa CP fase E (Kelas X) menekankan untuk mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman dalam situasi nyata atau diterapkan pada kegiatan pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif.

Dari ketiga taksonomi tersebut, menunjukkan bahwa pendidik dapat menggunakan ketiga teori taksonomi tersebut dalam merumuskan Capaian Pembelajaran menjadi sebuah tujuan pembelajaran, dengan syarat teori tersebut sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik, topik yang dipelajari, serta konteks lingkungan pembelajaran. Namun, pada CP fase E mata pelajaran Bahasa Indonesia dinilai teori Taksonomi Bloom lebih sesuai digunakan dalam menerjemahkan atau mengubah CP ke tujuan pembelajaran yang lebih konkret dan relevan untuk pembelajaran.

2. Cakupan ilmu keterampilan berbahasa pada Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase E Kurikulum Merdeka. Keterampilan berbahasa pada CP fase E yang lebih dominan adalah keterampilan menyimak dan membaca (reseptif) dan keterampilan menulis (produktif). Namun, pada setiap elemen CP fase E ini mengandung semua cakupan ilmu keterampilan berbahasa mulai dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis, baik yang menjadi tuntutan utama ataupun menjadi pelengkap yang perlu dimiliki dan dipelajari oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan CP fase E mata pelajaran Bahasa Indonesia menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan berbahasa menyimak, membaca dan memirs (reseptif), serta keterampilan berbicara dan menulis (produktif) yang terintegrasi

pada lingkup materi secara umum meliputi teks nonfiksi dan teks fiksi, dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara visual, auditif, dan audiovisual.

3. Cakupan ilmu kebahasaan pada Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase E Kurikulum Merdeka, yang lebih dominan adalah adalah ilmu kebahasaan sintaksis bagian unsur kalimat, semantik bagian unsur majas, sociolinguistik bagian unsur variasi bahasa berdasarkan pemakaian, pragmatik bagian unsur tindak tutur dan wacana bagian jenis wacana lisan. Maka CP mata pelajaran Bahasa Indonesia fase E menunjukkan adanya cakupan kebahasaan dalam lingkup materi dan kegiatan pembelajarannya yang dimulai dari tingkatan ilmu kebahasaan sintaksis sampai dengan wacana. Kemudian terintegrasi pada lingkup materi secara umum meliputi teks nonfiksi dan teks fiksi, dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara visual, auditif, dan audiovisual.
4. Cakupan ilmu kesastraan pada Capaian Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase E Kurikulum Merdeka, mencakup puisi, prosa fiksi, dan drama. Cakupan kesastraan pada CP fase E terdapat pada elemen menyimak, berbicara dan mempresentasikan, dan menulis yang ditunjukkan pada lingkup materi dan kegiatan pembelajarannya. Kemudian terintegrasi dengan pembelajaran berbagai jenis teks fiksi (puisi, prosa fiksi dan drama) dalam bentuk monolog, dan dialog secara auditif, visual dan audiovisual, dengan melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam memahami, membuat serta mengapresiasi karya sastra.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, diharapkan lebih diperhatikan dalam merancang kurikulum, setelah ditetapkan kurikulum merdeka diharapkan adanya pemerataan kurikulum pada sekolah-sekolah di seluruh Indonesia agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.
2. Bagi sekolah, hendaknya untuk sering mengadakan sosialisasi dan memberikan pelatihan mengenai implementasi kurikulum merdeka, khususnya dalam merancang serta menyusun capaian pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya guru yang lebih baik.
3. Bagi pendidik, diharapkan untuk memahami dan mempelajari lebih dalam mengenai kurikulum merdeka dan ketentuannya, terutama dalam merumuskan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran yang digunakan untuk menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan karakteristik dan tahapan pencapaian peserta didik.
4. Bagi calon pendidik, hendaknya memahami terlebih dahulu kurikulum dan substansinya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.
5. Bagi peneliti lain yang ingin menganalisis lanjutan mengenai penerapan capaian pembelajaran kurikulum merdeka, disarankan agar penelitian ini sebagai bahan bandingan sekaligus sumber kajian ilmiah saat melaksanakan penelitian.